

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pertimbangan dari hasil dan pembahasan serta mengacu dari tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik rumah tangga tani padi pemilik penggarap di Desa Ngengor, kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun terdiri dari rata-rata kepala rumah tangga berada di akhir produktif dengan usia 59 tahun. Tingkat pendidikan kepala rumah tangga sebagian besar ialah lulusan Sekolah Dasar (SD). Lama berusahatani petani rata-rata selama 39 tahun dan dalam satu keluarga rata-rata berjumlah 3 orang. Sedangkan luas lahan rata-rata di Desa Ngengor adalah 0,26 hektar yang tergolong sempit.
2. Pendapatan rumah tangga tani rata-rata ialah Rp27.771.722 per tahun dengan pola yaitu dari *on-farm* padi 55,54%, dari *off-farm* sebesar 21,58%, pendapatan dari anggota keluarga lain 12,37%, dan pendapatan *non-farm* 10,49%. Pengeluaran rumah tangga tani rata-rata ialah Rp20.345.474 per tahun dengan pola pengeluaran meliputi pengeluaran pangan (makan, minum, dan rokok) mencapai 53,58% sedangkan untuk pengeluaran non pangan (bahan bakar, listrik air, komunikasi, perawatan tubuh, sendang, pajak, perbaikan rumah, pendidikan, kesehatan, tabungan, pembayaran hutang, serta lainnya) mencapai 46,42%.
3. Pendapatan rumah tangga tani (X1), jumlah anggota keluarga (X2), *dummy* pendidikan SD (D\_SD), SMP (D\_SMP), dan SMA (D\_SMA) berpengaruh secara parsial terhadap pengeluaran rumah tangga tani (Y). Sedangkan luas lahan (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengeluaran rumah

tangga tani (Y) di Desa Ngengor, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun.

## **5.2 Saran**

Melalui penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran yang bermanfaat dalam pengembangan usahatani dan pengelolaan ekonomi rumah tangga yang lebih optimal bagi rumah tangga tani padi pemilik penggarap di Desa Ngengor, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun sebagai berikut :

1. Penyuluh pertanian perlu untuk mendorong regenerasi petani agar tenaga kerja pertanian lebih produktif serta diperlukan pelatihan dan penyuluhan usahatani yang mudah diakses dan dipahami oleh petani.
2. Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat membuat kebijakan yang lebih berpihak di sisi petani kecil dengan memberikan akses subsidi untuk kebutuhan usahatani seperti pestisida, dan alat-alat pertanian.
3. Petani padi di Desa Ngengor diharapkan dapat mengelola pengeluaran dengan baik dan mengurangi pengeluaran yang kurang bermanfaat yaitu pengeluaran rokok.